

PENERAPAN BIMBINGAN KLASIKAL METODE SINEMA EDUKASI UNTUK MENINGKATKAN PEMAHAMAN BAHAYA NARKOBA PADA SISWA SMAN 1 GEDEG

Sherina Indarwati Syafa'ah

Bimbingan dan Konseling, Fakultas ilmu pendidikan, Universitas Negeri Surabaya

Email: sherina.18012@mhs.unesa.ac.id

Prof. Dr. Budi Purwoko, S.Pd., M.Pd

Bimbingan dan Konseling, Fakultas ilmu pendidikan, Universitas Negeri Surabaya

Email: budipurwoko@unesa.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efektifitas bimbingan klasikal metode *sinematic* edukasi dalam meningkatkan pemahaman siswa SMAN 1 Gedeg akan bahaya narkoba. penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan jenis eksperimen. Penelitian ini diterapkan di SMAN 1 Gedeg. Populasi dalam penelitian ini ialah semua siswa/siswi di SMAN 1 Gedeg. Adapun sampel yang dipilih ialah seluruh siswa/siswi kelas XI IPS SMAN 1 Gedeg yang sebanyak 35 orang. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode angket dan teknik analisis data yang dipakai ialah uji normalitas, uji homogenitas, uji paired sampel t test, dan uji hipotesis. Berlandaskan hasil penelitian terkait dengan penerapan bimbingan klasikal metode *sinematic* edukasi untuk meningkatkan pemahaman bahaya narkoba pada Siswa SMAN 1 Gedeg. Setelah diujikan bimbingan klasikal menggunakan metode sinema edukasi terbukti efektif dalam memberi wawasan kepada siswa tentang bahaya narkoba. Adanya peningkatan dari hasil pres test dan post test menjadi bukti bahwa penelitian ini berhasil. Adanya peningkatan tersebut membuktikan bahwa bimbingan klasikal menggunakan metode sinema edukasi efektif. Kemudian hasil uji hipotesis juga mengatakan bahwa ada pengaruh yang diberikan oleh bimbingan klasikal menggunakan metode sinema edukasi terhadap wawasan siswa terkait bahaya narkoba.

Kata Kunci: bimbingan klasikal, sinema edukasi, bahaya narkoba, SMAN 1 Gedeg.

ABSTRACT

This study aims to analyze the effectiveness of classical guidance with the cinematic educational method in increasing students' understanding of the dangers of drugs at SMAN 1 Gedeg. This study uses a quantitative method with the type of experiment. This research was conducted at SMAN 1 Gedeg. The population in this study were all students at SMAN 1 Gedeg. The sample chosen was all students of class XI Social Sciences at SMAN 1 Gedeg, which consisted of 35 people. Data collection techniques in this study used the questionnaire method and the data analysis techniques used were the normality test, homogeneity test, paired sample t test, and hypothesis testing. Based on the results of research related to the application of classical guidance in the cinematic educational method to increase understanding of the dangers of drugs in students of SMAN 1 Gedeg. After being tested, classical guidance using the educational cinema method proved effective in providing insight to students about the dangers of drugs. The increase in the results of the pre-test and post-test is proof that this research was successful. This increase proves that classical guidance using the educational cinema method is effective. Then the results of the hypothesis test also said that there was an influence exerted by classical guidance using the educational cinema method on students' insights regarding the dangers of drugs.

Keywords: classical guidance, educational cinema, dangers of marker, SMAN 1 Gedeg

PENDAHULUAN

Pendidikan menjadi modal penting bagi generasi muda saat ini untuk menghadapi era masa depan. Pendidikan formal di sekolah menjadi salah satu tempat untuk generasi muda saat ini mendapatkan ilmu. Melalui pendidikan generasi muda diharapkan mampu mengatur sikapnya seperti yang diharapkan orang lain yang mampu

menempatkan diri sebagai bentuk penyesuaian diri terhadap lingkungannya. (Mu'in, 2011) Tujuan terakhir dari pendidikan itu sendiri ialah mampu mengisi pembangunan Indonesia sehingga dapat membentuk masyarakat Indonesia menjadi lebih maju dalam berbagai hal (budaya, sains, seni, teknologi) dan tidak tertinggal dengan bangsa lain di dunia. (Hartono, 2016)

Pendidikan dengan siswa remaja perlu menjadi perhatian lebih terutama dalam hal pembentukan sikapnya. Masa muda sendiri ialah masa peralihan dari masa kecil menjadi dewasa yang seringkali memiliki pemikiran labil. Jika peserta didik gagal dalam menyesuaikan diri kepada lingkungannya maka berdampak pada pengaruh hal-hal yang negatif di lingkungannya. Diantara hal yang harus diperhatikan bagi beberapa pihak terkait perkembangan remaja, seperti tanda-tanda seksual sekunder pada remaja, perkembangan psikologis dan pola identifikasi, serta ketergantungan sosial-ekonomi. (Sarwono, 2013)

Namun dalam melaksanakan pendidikan, Indonesia seringkali menghadapi berbagai hambatan dimana salah satunya ialah bahaya narkoba yang selalu mengintai. Terlebih masa muda lebih muda terjerumus ke suatu hal yang negatif dimana diantaranya ialah penyimpangan penggunaan narkoba. Menurut Willis (2010) penyimpangan penggunaan narkoba (*drugs abuse*) ialah penggunaan non medikal atau ilegal barang haram disebut juga narkoba (narkotika dan obat-obatan adiktif) yang berakibat masa depan penggunaannya. Tentu ini akan menjadi perhatian banyak pihak terutama penyelenggara pendidikan di Indonesia.

Hal ini dikarenakan akses untuk memperoleh narkoba kini menjadi semakin mudah. Bahkan peredaran narkoba juga tidak hanya terjadi di tempat hiburan malam saja, namun menyebar ke tempat yang lebih luas lagi, seperti pemukiman, sekolah, kampus, hingga rumah tangga. Namun kalangan remaja lah yang menjadi sasaran mudah dalam peredaran narkoba ini mengingat remaja yang masih sangat labil. Bahkan menurut data Badan Narkotika Nasional (BNN) pada 2018 total pelajar yang terkena kasus penyimpangan penggunaan narkoba mencapai angka 2,28 juta jiwa atau sekitar 24-28% pengguna, dimana angka tersebut cenderung tinggi dibandingkan dengan tahun sebelumnya yang bernilai 20 persen. (BNN, 2019)

Selain itu, bahwa dilansir dari antarenews sepanjang tahun 2020 hingga 2021 Kepala Badan Narkotika Nasional (BNN) Komjen Pol. Petrus Reinhard Golose menyatakan adanya kenaikan prevalensi pada pemakaian narkoba di Indonesia sebanyak 0,15%, sehingga mencapai 1,95% atau 3,66 juta jiwa. (Savitri, 2022) Hal ini tentu diakibatkan oleh berbagai hal mengapa kalangan remaja lebih mudah terjerumus dalam perilaku penyimpangan penggunaan narkoba, diantaranya faktor internal yang meliputi kepribadian yang labil, mudah terpengaruh, kondisi keluarga, maupun kesulitan ekonomi sedangkan faktor eksternal meliputi pergaulan yang tidak sehat dan

menjerumuskan maupun lingkungan sosial yang cenderung apatis.

Melihat data terkait penyimpangan penggunaan narkoba ini membuat banyak pihak khawatir. Terlebih narkoba telah menjangkau kalangan pelajar yang sekaligus ialah penerus masyarakat. Apabila penerus masyarakat ini telah rusak akibat narkoba tentunya selain merusak masa depannya sendiri juga akan berpengaruh pula pada imipian menjadi bangsa yang maju yang semakin sulit untuk diraih. Melihat dampak yang ditimbulkan dari penyimpangan penggunaan narkoba yang begitu besar ini tentu seharusnya menjadi perhatian banyak pihak. Karena selain fokus pada pencegahan penyimpangan penggunaan narkoba, banyak pihak juga harus fokus pada proses rehabilitasi pada orang yang telah terlanjur memakai narkoba.

Menurut penelitian yang dilaksanakan (Hastiana, Yusuf and Hengky, 2020) diketahui bahwa ketersediaan narkoba yang begitu mudah dicari memiliki peran akan penyimpangan penggunaan narkoba bagi narapidana di Rutan Kelas IIB Sidrap. Pada penelitian ini juga diketahui bahwa lingkungan pertemanan menjadi faktor paling dominan serta faktor individu yang juga ikut berperan dalam penyimpangan penggunaan narkoba di Rutan Kelas IIB. Jadi melalui penelitian ini secara garis besar faktor penyebab penyimpangan penggunaan narkoba ialah ketersediaan dari narkoba itu sendiri, lingkungan pertemanan, dan individu itu sendiri. Hal serupa juga ditemukan pada penelitian (Suariawan, Laksmi and Suryani, 2022) dimana faktor penyebab maraknya penyimpangan penggunaan narkoba di wilayah hukum Polresta Denpasar diakibatkan faktor internal dan faktor eksternal serta ditambah lemahnya penegakan hukum.

Mengingat begitu besarnya bahaya yang mengintai dari penyalahgunaan narkoba tentu menjadi perhatian khusus bagi pelaksana pendidikan. Satuan pendidikan yang perlu lebih mewaspadaai bahaya narkoba ialah SMA karena pasti seluruh siswanya ialah kalangan remaja yang lebih mudah terjerumus dalam bahaya narkoba. Sehingga diperlukan berbagai upaya dalam menanggulangi bahaya narkoba tersebut agar tidak semakin melebar. Salah satu upaya yang dapat dilaksanakan oleh pelaksana pendidikan ialah dilaksanakannya bimbingan pada seluruh siswa dimana tujuan akhirnya ialah siswa mampu memahami bahaya narkoba.

Bimbingan berasal dari kata *guidance* yang memiliki berbagai makna, dimana Sertzer dan Stono (1966) mengemukakan bahwa bimbingan berarti menunjukkan, mengendalikan, dan mengartur. Sedangkan

menurut W.S Winkel (1981) guidance memiliki makna menunjukkan jalan, memimpin, menuntun, mengatur, memberi pertunjuk, memberi nasehat, serta mengarahkan. (Hasyim, 2017) Tujuan dilaksanakannya bimbingan ini sendiri ialah membantu siswa dalam mengatasi masalah sosial dan kepribadian yang berkaitan dengan pendidikan maupun pengajaran dengan baik. Secara garis besar, fungsi dari bimbingan ialah pemahaman, preventif, penyembuhan, pengembangan, penyaluran, penyesuaian, fasilitas, perbaikan, maupun pemeliharaan.

Bimbingan klasikal ialah aktivitas yang diberikan berupa kelas kepada seluruh siswa dalam bentuk tatap muka terjadwal dan rutin. (Daryanto, 2015) Langkah-langkah yang perlu dilaksanakan dalam perencanaan bimbingan klasikal ialah memperhatikan beberapa hal seperti komponen identitas, waktu dan tempat bimbingan, materi bimbingan, tujuan bimbingan, metode bimbingan, sarana bimbingan, penilaian hasil bimbingan, serta langkah bimbingan. (Rismawati, 2015) Bimbingan klasikal ini sendiri ialah program yang telah ditetapkan oleh guru BK maupun konselor di lingkungan pendidikan yang fokus pada fungsi preventif akan hal-hal yang menyimpang dimana salah satunya ialah penyimpangan penggunaan narkoba.

Melalui bimbingan klasikal ini tentunya dapat menyampaikan berbagai materi yang berkaitan dengan bahaya dari narkoba itu sendiri. Sehingga siswa diharapkan mampu memahami materi tersebut dengan baik yang tentunya dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Tentunya ada banyak metode yang bisa dilaksanakan dalam melaksanakan bimbingan klasikal dimana salah satunya ialah metode sinema edukasi. Metode ini sendiri biasa dilaksanakan dengan menampilkan video edukasi pada siswa akan bahaya narkoba. Sehingga penyampaian materi akan lebih menarik dan membuat siswa lebih antusias serta mampu diterapkan dalam kehidupan sehari-harinya.

Metode ini sendiri dinilai efektif mempengaruhi siswa dalam menerapkan dan memahami nilai-nilai yang terkandung dalam video tersebut. Seperti dalam penelitian Durrotul, restu (2022) dimana penerapan sinema edukasi mampu meningkatkan kesadaran siswa akan pentingnya motivasi belajar dalam proses pembelajaran. Selain itu pada penelitian yang dilaksanakan (Nabila and Ariyanto, 2022) juga mengungkap hal serupa bahwa media sinema edukasi mampu mencapai standar ekseptabilitas bagi siswa. Sehingga melalui penelitian tersebut dapat diketahui bahwa metode *sinematic* education memiliki peranan

penting dalam mempengaruhi sikap dan perilaku dari siswa.

Berlandaskan hasil observasi menunjukkan siswa SMAN 1 Gedeg kurang adanya kemampuan dalam mengatasi permasalahan dan tantangan yang dihadapi sehingga rentan terhadap pengaruh buruk lingkungan luar terutama dalam penggunaan narkoba. Mengingat apa yang telah dijelaskan sebelumnya bahwa narkoba telah menjangkau kalangan pelajar dengan jumlah yang tidak sedikit. Diperlukannya solusi yang tepat untuk melakukan pencegahan terhadap penyimpangan penggunaan narkoba tersebut. Dimana salah satu solusi yang dapat dilaksanakan ialah dengan metode *sinematic* education yang mampu mempengaruhi sikap dan perilaku pelajar khususnya dalam upaya pencegahan penyimpangan penggunaan narkoba. Oleh karena itu tertarik bagi peneliti melakukan penelitian dengan judul “Penerapan Bimbingan Klasikal Metode *Sinematic* Education Untuk Meningkatkan Pemahaman Bahaya Narkoba Pada Siswa SMAN 1 Gedeg”

Berlandaskan latar belakang di atas maka rumusan masalah pada penelitian ini ialah Apakah bimbingan klasikal metode *sinematic* education efektif dapat meningkatkan pemahaman siswa SMAN 1 Gedeg akan bahaya narkoba?, dan tujuan penelitiannya ialah menganalisis efektifitas bimbingan klasikal metode *sinematic* education dalam meningkatkan pemahaman siswa SMAN 1 Gedeg akan bahaya narkoba.

METODE PENELITIAN

Pada penelitian ini diterapkan pendekatan kuantitatif dengan sistem perhitungan dan angka-angka yang mendukung pengolahan data penelitian. Kuantitatif pada penelitian ini berjenis eksperimen yaitu dengan menguji dua kelas berbeda untuk melihat perbedaan dari setiap perlakuan yang dilaksanakan di kelas dan menguji sebuah metode atau ide yang dibuat peneliti dalam memecahkan suatu masalah yang dalam hal ini ialah edukasi terkait narkoba.

One group pre test-post test design digunakan untuk menjadi desain penelitian ini, desain tersebut menjadi salah satu jenis eksperimen yang menguji satu kelas atau kelompok secara acak dan nantinya akan diberlakukan uji pretest dan posttest untuk menguji suatu teori secara terfokus yang nantinya akan menghasilkan dan menjawab hipotesis penelitian.

Tabel 3.1 Skema *One Group Pre Test-Post Test Design*

<i>Pre Test</i>	Perlakuan	<i>Post Test</i>
T ₁	X	T ₂

Keterangan:

T₁ : Tes awal (*pre test*) pemahaman siswa mengenai bahaya narkoba yang dilaksanakan sebelum diberikan perlakuan

X : Perlakuan diberikan kepada siswa mealui penerapan bimbingan klasikal dengan metode sinema edukasi

T₂ : Tes akhir (*post test*) pemahaman siswa mengenai bahaya narkoba yang dilaksanakan setelah diberikan perlakuan

Penelitian ini diterapkan di SMAN 1 Gedeg. Penelitian dilaksanakan pada bulan Februari hingga bulan April 2023. Populasi dalam penelitian ini ialah semua siswa/siswi di SMAN 1 Gedeg. Adapun sampel yang dipilih ialah seluruh siswa/siswi kelas XI IPS SMAN 1 Gedeg yang sebanyak 35 orang karena telah memperoleh perizinan dari pihak sekolah untuk menjadikan sampel tersebut sebagai responden dalam penelitian ini.

Angket di piih sebagai instrument pendukung data penelitian. Pengisian angket dilaksanakan sebelum dan setelah perlakuan berupa penerapan bimbingan klasikal dengan metode sinema edukasi untuk mendapatkan nilai *pre test* dan *post test*. Skala Likert mempunyai skor jawaban 1-4 yang digolongkan menurut Sugiyono (2017:134) sebagai berikut:

Tabel 3. 1 Skor Skala Likert

Pernyataan	Skor
Sangat Sesuai/Sangat Setuju (SS)	4
Sesuai/Setuju (S)	3
Tidak Sesuai/Tidak Setuju (TS)	2
Sangat Tidak Sesuai/Sangat Tidak Setuju (STS)	1

Sumber: Sugiyono (2017:134)

Berlandaskan indikator dari variabel pemahaman bahaya narkoba, maka pengembangan instrumen yang mendasari penyusunan pernyataan angket *pre test* dan *post test* pada penelitian ini ialah sebagai berikut:

Tabel 3. 2 Pengembangan Instrumen

Variabel	Indikator
Pemahaman	1. Mengetahui dampak buruk narkoba

Bahaya Narkoba	2. Menerima informasi dan mengambil tindakan
	3. Menentang penyimpanan penggunaan narkoba
	4. Berkomunikasi efektif
	5. Berpikir kritis

Pengumpulan data dalam penelitian yaitu menggunakan angket. Angket disebar kemudian diisi oleh siswa/siswi SMAN 1 Gedeg dan dari diisinya anget oelh siswa/siswi menghasilkan data pretest dan posttest. Teknik analisis data dalam penelitian terdiri dari uji prasarat, uji paired sample t test, dan uji hipotesis. Sebelum uji paired sampel t test dan uji hipotesis dilakukan harusdilaksanakan terlebih dahulu uji prasarat yang terdiri dari uji validaitas dan uji homogenitas, hal tersebut dikarenakan untuk memastikan data yang dipakai valid dan homogen.

Dalam menjawab rumusan masalah dalam penelitian ini uji yangakan dilakukan ialah uji *paired sample t test*, untuk mendukung peneliti menggunakan SPSS dalam menghitung data yag telah terkumpul. Prosedur uji hipotesis pada *paired sample t-test* menurut Ghozali (2018:64) ialah sebagai berikut:

- Menetapkan hipotesis, yaitu sebagai berikut:
H₀: Tidak ada pengaruh bimbingan klasikal dengan metode *sinema edukasi* dalam meningkatkan pemahaman bahaya narkoba pada siswa SMAN 1 Gedeg
H₁: Ada pengaruh bimbingan klasikal dengan metode *sinema edukasi* dalam meningkatkan pemahaman bahaya narkoba pada siswa SMAN 1 Gedeg
- Menetapkan *level of significant* sebesar 5% atau 0,05.
- Menetapkan kriteria pengujian, yaitu sebagai berikut:
 - Jika nilai signifikansi (Sig.) > 0,05, maka H₁ ditolak dan H₀ diterima, sehingga keputusannya ialah tidak ada pengaruh bimbingan klasikal dengan metode sinema edukasi dalam meningkatkan pemahaman bahaya narkoba pada siswa SMAN 1 Gedeg.
 - Jika nilai signifikansi (Sig.) < 0,05, maka H₀ ditolak dan H₁ diterima, sehingga keputusannya ialah ada pengaruh bimbingan klasikal dengan metode sinema edukasi dalam meningkatkan pemahaman bahaya narkoba pada siswa SMAN 1 Gedeg.
- Penarikan kesimpulan berlandaskan pengujian hipotesis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Deskriptif

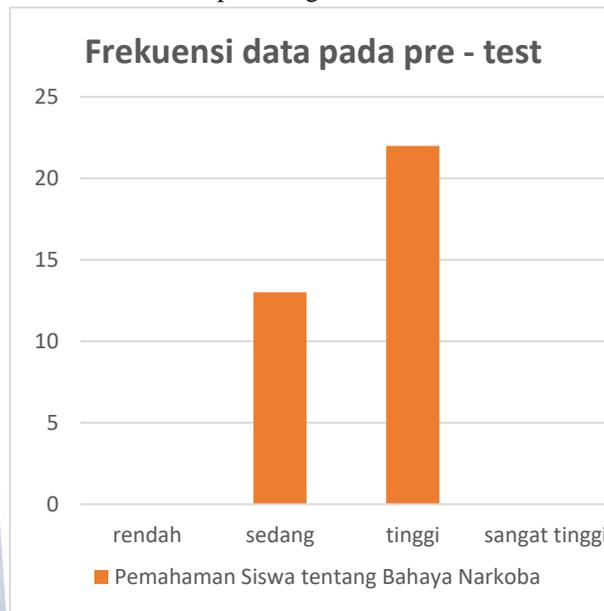
Pemahaman tentang bahaya narkoba pada siswa sebelum penerapan bimbingan klasikal ini dilaksanakan pada saat siswa atau responden belum menerima bimbingan klasikal berupa *sinematic education*. Pada tahap ini siswa diberikan angket atau biasa disebut pretest berisi 25 pernyataan yang memiliki 4 pilihan jawaban yaitu sangat setuju, setuju, tidak setuju, dan sangat tidak setuju. Siswa diberikan waktu untuk mengisi angket tersebut tanpa memperbolehkan mereka membuka Hp atau membuka buku terkait bahaya narkoba. Jadi pada pemberian pre-test ini siswa hanya berbekal pengetahuan yang selama ini diketahui saja. Data hasil dari pre-test ini disajikan pada tabel dibawah ini

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Bahaya Narkoba Sebelum Menggunakan Metode *Sinematic Education*

NO	Kategori	Pemahaman Bahaya Narkoba Menggunakan Metode <i>Sinematic Education</i>		
		Interval	frekuensi	Present ase
1	Rendah	1 – 25	0	0%
2	Sedang	26 – 50	13	37,14%
3	Tinggi	51 – 75	22	62,86%
4	Sangat tinggi	76 – 100	0	0%
Jumlah			35	100%
Rata-rata			53,2	
Nilai tertinggi			72	
Nilai terendah			35	

Berlandaskan tabel 1 diatas, hasil yang diperoleh dari analisis statistik deskriptif data responden pemahaman bahaya narkoba siswa menghasilkan nilai rata-rata 53,2, nilai tertinggi 72, dan nilai terendah yang didapat yaitu 35. Jumlah kategori dalam hasil pre-test diatas ada 4 yaitu dimulai dari kategori rendah, sedang, tinggi, dan sangat tinggi. Pada setiap kategori memiliki nilai intervalnya masing-masing yaitu pada kategori rendah memiliki nilai interval antara 1 – 25, kategori sedang memiliki nilai interval 26 – 50, untuk kategori tinggi 51 – 75, dan untuk kategori 76 – 100 memiliki nilai interval 76 – 100. Untuk pemahaman siswa selama melakukan pre-test sendiri masuk kedalam kategori sedang dan tinggi. Untuk frekuensi nilai kategori sedang sebanyak 13 dan untuk frekuensi kategori tinggi ada 22. Sedangkan untuk nilai presentase pada kategori sedang yaitu 37,14 % dan 67,86

% untuk kategori tinggi. Selanjutnya untuk pemahaman bahaya narkoba pada hasil pre-test ini dapat divisualisasikan pada gambar 1 dibawah ini.



Gambar 1 Diagram Batang Frekuensi Bahaya Narkoba Sebelum Menggunakan Metode *Sinematic Education*

Berlandaskan gambar 1 diatas, hasil pretest siswa menunjukkan bahwa pemahaman siswa terhadap bahaya narkoba rendah tidak ada. Pemahaman siswa terhadap bahaya narkoba menunjukkan bahwa 13 siswa memiliki pemahaman sedang dan 22 siswa memiliki pemahaman tinggi.

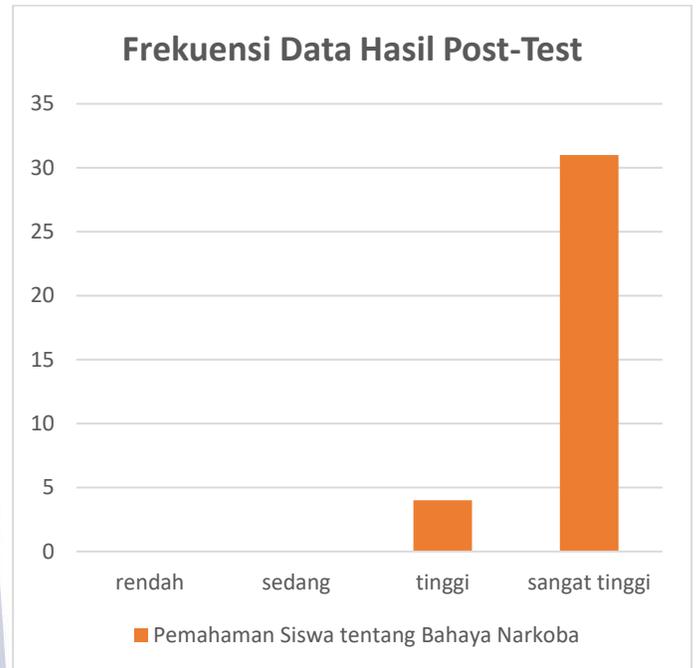
Pemahaman tentang bahaya narkoba pada siswa setelah penerapan bimbingan klasikal ini dilaksanakan pada saat siswa atau responden belum menerima bimbingan klasikal berupa *sinematic education*. Pada tahap ini siswa diberikan angket dengan soal yang sama dengan pretest sebelumnya berisi 25 pernyataan yang memiliki 4 pilihan jawaban yaitu sangat setuju, setuju, tidak setuju, dan sangat tidak setuju. Siswa diberikan waktu untuk mengisi angket tersebut setelah menerima pemberian informasi berupa sinema edukasi. Berbekal dari sinema edukasi tersebut siswa bisa menjawab pernyataan sesuai apa yang telah diperoleh. Data hasil dari pre-test ini disajikan pada tabel dibawah ini

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Bahaya Narkoba Setelah Menggunakan Metode *Sinematic Education*

NO	Kategori	Pemahaman Bahaya Narkoba Menggunakan Metode <i>Sinematic Education</i>
----	----------	--

		Interval	frekuensi	Presentase
1	Rendah	0 – 25	0	0%
2	Sedang	26 – 50	0	0%
3	Tinggi	51 – 75	4	11,43%
4	Sangat tinggi	76 – 100	31	88,57%
Jumlah			35	100%
Rata-rata			83,4	
Nilai tertinggi			95	
Nilai terendah			69	

Berlandaskan tabel 2 diatas, hasil yang diperoleh dari analisis statistik deskriptif data responden pemahaman bahaya narkoba siswa menghasilkan nilai rata-rata 83,4 , nilai tertinggi 95, dan nilai terendah yang didapat yaitu 69. Jumlah kategori dalam hasil pre-test diatas ada 4 yaitu dimulai dari kategori rendah, sedang, tinggi, dan sangat tinggi. Pada setiap kategori memiliki nilai intervalnya masing-masing yaitu pada kategori rendah memiliki nilai interval antara 1 – 25, kategori sedang memiliki nilai interval 26 – 50, untuk kategori tinggi 51 – 75, dan untuk kategori 76 – 100 memiliki nilai interval 76 – 100. Untuk pemahaman siswa selama melakukan pre-test sendiri masuk kedalam kategori tinggi dan sangat tinggi. Untuk frekuensi nilai kategori tinggi sebanyak 4 dan untuk frekuensi kategori sangat tinggi tadi 31. Sedangkan untuk nilai presentase pada kategori sedang yaitu 11,43 % dan 88,57 % untuk kategori tinggi. Selanjutnya untuk pemahaman bahaya narkoba pada hasil pre-test ini dapat divisualisasikan pada gambar 2 dibawah ini.



Gambar 2 Diagram Batang Frekuensi Bahaya Narkoba Setelah Menggunakan Metode *Sinematic Education*

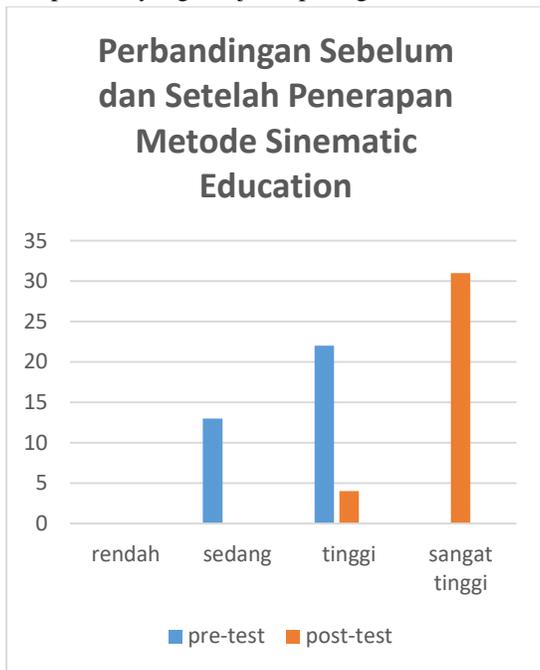
Berlandaskan gambar 2 diatas, hasil pretest siswa menunjukkan bahwa pemahaman siswa terhadap bahaya narkoba tergolong tinggi dan sangat tinggi. Pemahaman siswa terhadap bahaya narkoba menunjukkan bahwa 4 siswa memiliki pemahaman tinggi dan 31 siswa memiliki pemahaman sangat tinggi.

Tabel 3 Distribusi Frekuensi Bahaya Narkoba Menggunakan Metode *Sinematic Education*

data	Jumlah nilai	Rata-rata nilai	Nilai tertinggi	Nilai terendah
Pre-test	1863	53,229	72	35
Post-test	2919	83,4	95	69

Jika melihat dari table di atas yaitu table 3 pemahaman tentang bahaya narkoba mengalami peningkatan. Sebelum dilakukan post test pemahaman tentang bahaya narkoba memiliki nilai 1863 dan bahkan nilai terendahnya 35 artinya ada beberapa siswa yang belum mengetahui tentang bahaya narkoba. setelah dilakukan posttest nilai mereka dalam pemahaman bahaya narkoba bertambah dengan nilai 2919 dan nilai terendahnya di angka 69, dapat disimpulkan bahwa ada peningkatan dalam pemahaman bahaya narkoba siswa

SMAN 1 Gedeg. Berikut data perbandingan hasil pre-test dan posttest yang disajikan pada gambar 3.



Gambar 3 Diagram Batang Frekuensi Bahaya Narkoba Menggunakan Metode *Sinematic Education*

Berlandaskan gambar 3 diatas, perbandingan antara pemahaman siswa sebelum adanya penerapan metode *sinematic education* dan setelah penerapan metode *sinematic education* begitu signifikan. sebelum adanya penerapan metode *sinematic education* pemahaman siswa tergolong sedang dan tinggi, namun setelah adanya penerapan metode *sinematic education* pemahaman siswa tergolong tinggi dan sangat tinggi.

Uji Normalitas

Berikut ialah hasil dari uji normalitas pada penelitian ini.

Tabel 4 Hasil Uji Normalitas dengan Pre-Test dan Post-Tet pemahaman bahaya narkoba

Data	Saphiro Wilk	Asymp.Sig (2-tailed)	Hasil Keputusan
Pre-test	0,934	0,951	Berdistribusi normal
Post-test	0,934	0,947	Berdistribusi normal

Dari table di atas dapat disimpulkan bahwa distribusi data pada penelitian ini berdistribusi normal. Hal tersebut dapat dilihat dari nilai pretest $0,951 > 0,5$ dan nilai post test $0,947 > 0,5$. Data dapat dikatakan erdistribusi normal jika data tersebut melebihi nilai 0,5.

Uji Homogenitas

Uji homogenitas data mengacu pada penghitungan *Levene Statistic* pada hasil *output* dari SPSS. Untuk mengetahui apakah hasil data termasuk homogen atau tidak homogen, dibawah ini disajikan hasil uji homogenitas.

Tabel 5 Hasil Uji Homogenitas dengan Pre-Test dan Post-Test pemahaman bahaya narkoba

Df	Df 2	F Hitung	Sig (2-tailed)	Keterangan
1	32	2,605	0,636	Homogen

Berlandaskan tabel 5 diatas, pada data pre-test dan post-test diperoleh nilai Sig (2-tailed) Saphiro Wilk sebesar $0,636 > 0,05$. Hasil tersebut menunjukkan bahwa data pada pre-test dan post-test termasuk dalam data homogen.

1. Uji Uji Paired T-Test

Berikut hasil uji homogenitas dengan Pre-Test dan Post-Test pemahaman bahaya narkoba.

Tabel 6 Hasil Uji Homogenitas dengan Pre-Test dan Post-Test pemahaman bahaya narkoba

T	Df	Sig.2 tailed
- 15,0887	33	0.000

Berlandaskan tabel 4.6 diatas, pada data pre-test dan post-test diperoleh nilai Sig (2-tailed) sebesar $0,000 < 0,05$. Hasil tersebut menunjukkan bahwa data pada pre-test dan post-test memiliki perbedaan pemahaman bahaya narkoba pada siswa SMAN 1 Gedeg pada saat *pre test* dan *post test* setelah bimbingan klasikal dengan metode sinema edukasi.

2. Uji hipotesis

Uji hipotesis pada *paired sample t-test* dengan adanya 2 hipotesis yaitu sebagai berikut:

H_0 : Tidak ada pengaruh bimbingan klasikal dengan metode *sinema edukasi* dalam meningkatkan pemahaman bahaya narkoba pada siswa SMAN 1 Gedeg

H_1 : Ada pengaruh bimbingan klasikal dengan metode *sinema edukasi* dalam meningkatkan pemahaman bahaya narkoba pada siswa SMAN 1 Gedeg

Berlandaskan kedua hipotesis tersebut yaitu H_0 dan H_1 dan dengan level signifikan sebesar 5% atau apabila didesimalkan 0,05 maka akan dapat ditentukan kriteria pengujian hipotesisnya. Kriteria pengujian hipotesis ada 2 sebagai berikut:

a. Jika nilai signifikansi (Sig.) $> 0,05$, maka H_1 ditolak dan H_0 diterima, sehingga keputusannya ialah tidak

ada pengaruh bimbingan klasikal dengan metode sinema edukasi dalam meningkatkan pemahaman bahaya narkoba pada siswa SMAN 1 Gedeg.

- b. Jika nilai signifikansi ($\text{Sig.} < 0,05$), maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, sehingga keputusannya ialah ada pengaruh bimbingan klasikal dengan metode sinema edukasi dalam meningkatkan pemahaman bahaya narkoba pada siswa SMAN 1 Gedeg.

Hasil data *paired sample t-test* diperoleh nilai Sig (2-tailed) sebesar $0,000 < 0,05$ yang menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima, sehingga keputusannya ialah ada pengaruh bimbingan klasikal dengan metode sinema edukasi dalam meningkatkan pemahaman bahaya narkoba pada siswa SMAN 1 Gedeg.

Pembahasan

Setelah melalui tahap uji prasarat berupa uji normalitas dan uji homogenitas, kemudian dilanjutkan tahap uji *paired sample T-Test* dan uji hipotesis maka tahapan selanjutnya yaitu pembahasan. Penelitian ini dilaksanakan dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh bimbingan klasikal dengan metode sinema edukasi pada peningkatan pemahaman siswa terhadap bahaya narkoba SMAN 1 Gedeg. Dalam penelitian ini memiliki 35 responden yang diambil dari siswa kelas XI IPS.

Penelitian tentang penerapan bimbingan klasikal dengan metode sinema edukasi memiliki beberapa jenis metode diantaranya yaitu penyampaian informasi (*expository techniques*) atau kerap kali dinamakan dengan metode ceramah, diskusi kelompok, Permainan peran (*role playing*), dan Penciptaan suasana kekeluargaan (*homeroom*). Namun dari keempat metode bimbingan klasikal tersebut yang diterapkan dalam penelitian ini yakni metode pemberian informasi (*expository techniques*). Penyampaian informasi secara tertulis dapat dilaksanakan dengan menggunakan bermacam-macam alat, misalnya papan bimbingan, majalah sekolah, rekaman (*tape recorder*), selebaran, dan film. Sebagaimana yang tertulis pada judul penelitian ini bahwa alat yang digunakan berupa film atau biasa disebut sinema edukasi.

Pada penelitian ini akan ada 3 tahapan dalam memperoleh hasil data yaitu dengan cara pretest, memutar sinema edukasi tentang bahaya narkoba atau bisa disebut treatment, kemudian yang terakhir yaitu pemberian post-test. Pada penelitian langkah awal peneliti membagikan soal pre-test berisi pernyataan-pernyataan. Jumlah soal pada pre-test ada 25 butir soal. setiap pilihan jawaban akan memiliki nilainya masing-masing. Pada saat siswa diberikan soal pre-test ini, siswa belum diberikan bekal pengetahuan dari peneliti. Jadi hasil dari tahap pre-

test ini berlandaskan pengetahuan siswa sebelum adanya penerapan bimbingan klasikal tentang bahaya narkoba. Kemudian setelah siswa selesai mengerjakan, peneliti akan memutar sinema edukasi tentang bimbingan klasikal. Sinema edukasi yang diberikan sebanyak 3 video dengan tema yang sama yaitu bahaya narkoba. Sinema edukasi yang pertama berjudul "titik" yang berdurasi 6.02 menit, yang kedua berjudul "4.20" berdurasi 6.59 menit dan yang ketiga yaitu berjudul "titik balik" berdurasi 7 menit. Untuk total keseluruhan yaitu 19.61 menit. Sinema edukasi tersebut diambil dari akun youtube @humasnewsbnn. Setelah pemutaran sinema edukasi, kemudian siswa diberikan pertanyaan post-test yang berupa pertanyaan yang sama dari pre-test.

Hasil dari post-test tersebut yang menjadi dasar apakah ada perbedaan antara sebelum adanya penerapan bimbingan klasikal metode sinema edukasi tentang bahaya narkoba dan setelah penerapan bimbingan klasikal metode sinema edukasi tentang bahaya narkoba. Variabel yang digunakan pada penelitian ini yaitu penerapan bimbingan klasikal. Penerapan bimbingan klasikal dengan metode sinema edukasi, didefinisikan sebagai proses pendampingan untuk membantu siswa memahami konsep-konsep dan memperkuat pemahaman mereka tentang bahaya narkoba. Dan pemahaman siswa mengenai bahaya narkoba, didefinisikan sebagai pengetahuan yang dimiliki siswa bagaimana dampak buruk yang diakibatkan penyimpangan penggunaan narkoba dan sejenisnya.

Hasil analisis data tersebut dapat diketahui yakni pada nilai t hitung yaitu $-15,0887$ dan nilai sig. 2 tailed sejumlah $0,000 < 0,05$. Maka bisa disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima. Dengan diterimanya H_1 dan adanya peningkatan rata-rata pada hasil data pre-test yaitu 53,2 menjadi sebesar 83,4 pada hasil post-test. Peningkatan nilai paling rendah pre-test sejumlah 35 menjadi 69 pada saat post-test. Dan peningkatan pada nilai paling tinggi saat pre-test yaitu 72 menjadi 95 pada saat post-test. Peningkatan yang begitu pesat pada hasil rata-rata pre-test 53,2 yang tergolong pada kategori tinggi dan meningkat di angka 83,4 pada hasil post-test yang dikategorikan sangat tinggi.

Hasil penelitian penerapan bimbingan klasikal dengan metode *sinematic education* untuk meningkatkan pemahaman bahaya narkoba terbukti bahwa ada pengaruh antara sebelum penerapan sinema edukasi dan setelah penerapan sinema edukasi. Metode sinema edukasi ini membuat siswa menjadi lebih paham akan bahaya narkoba. Peningkatan 30,2 pada rata-rata perolehan data hasil pre-test dan post-test. Pengetahuan siswa akan

bahaya narkoba semakin meningkat dengan pemutaran video *sinematic* bimbingan klasikal dengan metode pemberian informasi ini cocok diterapkan di SMAN 1 Gedeg, jadi peningkatan pemahaman siswa juga begitu tinggi metode *sinematic* education ini memang sering digunakan pada penelitian karena memang sangat memiliki dampak yang begitu besar. Bukan hanya itu saja, namun penyampaian informasi dengan menggunakan video jauh lebih menarik daripada penyampaian informasi dengan ceramah.

Penggunaan metode sinema edukasi dalam bimbingan klasikal terbukti membawa dampak positive bagi siswa yang mendapat bimbingan. Terbuktinya keberhasilan tersebut dapat dilihat dari banyaknya penelitian yang menggunakan metode sinema edukasi dalam bimbingan klasikal, salah satunya penelitian yang dilaksanakan oleh Puspita & Fatchurahman (2018) bertujuan untuk mengetahui pengembangan aktivitas penguasaan konten dengan metode sinema edukasi dapat mengurangi perilaku prokrastinasi akademik siswa kelas VIII-B di Mts Muslimat NU Palangka Raya. Dalam penelitian tersebut bimbingan klasikal menggunakan metode sinema edukasi terbukti dapat memberi sebuah wawasan tentang perilaku menyimpang melalui video yang diberikan kepada siswa.

Keberhasilan bimbingan klasikal dengan menggunakan metode sinema edukasi dalam memberi wawasan terhadap bahaya narkoba menjadi salah satu keunggulan dalam penelitian ini yaitu terkait pengaruh bimbingan klasikal menggunakan metode sinema edukasi untuk meningkatkan wawasan bahaya narkoba. Keunggulan tersebut dapat menjadi sebuah referensi bagi seorang guru maupun BK dalam penyampaian bimbingannya kepada siswa. Penelitian ini juga menjadi penelitian lanjutan dari kajian yang dilaksanakan oleh Puspita & Fatchurahman (2018) dalam kajiannya bimbingan klasikal dengan metode sinema edukasi digunakan untuk memberi wawasan terkait perilaku prokrastinasi akadaemik. Pada penelitian ini juga membahas hal yang sama namun lebih terkhusus tentang wawasan bahaya narkoba yang memang pada akhirnya salah satu dampaknya jika siswa telah terjerumus akan menghambat proses akademiknya.

PENUTUP

Simpulan

Berlandaskan hasil penelitian terkait dengan penerapan bimbingan klasikal metode *sinematic* education untuk meningkatkan pemahaman bahaya narkoba pada Siswa SMAN 1 Gedeg yaitu dengan menggunakan metode

kuantitatif dengan sampel bepa interval atau rasio sebanyak 35 orang yang dipilih dari seluruh siswa dan siswa kelas XI IPS yang telah memperoleh izindari pihak sekolah untuk dijadikan sampel sebagai responden dari penelitian tersebut. Penelitian ini menggunakan Subjek atau responden kemudian diberikan pre -test tentang pemahaman bahaya narkoba dengan SPPS 25.

Setelah diujikan bimbingan klasikal menggunakan metode sinema edukasi terbukti efektif dalam memberi wawasan kepada siswa tentang bahaya narkoba. Hal tersebut dapat dilihat dari peningkatan nilai hasil pretest ke post test. Adanya peningkatan tersebut membuktikan bahwa bimbingan klasikal menggunakan metode sinema edukasi efektif. Kemudian hasil uji hipotesis juga mengatakan bahwa ada pengaruh yang diberikan oleh bimbingan klasikal menggunakan metode sinema edukasi terhadap wawasan siswa terkait bahaya narkoba.

Saran

Dalam pelaksanaannya bimbingan klasikal menggunakan metode sinema edukasi membutuhkan fokus yang baik dari siswa. jika siswa tidak fokus terhadap film atau video yang sedang diputar, maka pesan-pesan yang disampaikan tidak tersampaikan dengan baik. maka dari itu bagi seorang guru kelas ataupun guru BK yang ingin menggunakan bimbingan klasikal menggunakan metode sinema edukasi, pastikan siswa untuk fokus menyimak dan memerhatikan video yang sedang diputar.

DAFTAR PUSTAKA

- Alex Iskandar, Ashar Syah Putra, Ahmad Maulana Jefri Rozaq, Restu Dwi Ariyanto. 2022. Sinema Edukasi Gandrung Untuk Meningkatkan Percaya Diri Pada Siswa. *Jurnal Penelitian dan Pembelajaran*. 39(1): 22-32
- Daryanto, *Bimbingan Konseling Paduan Guru BK Dan Guru Umum* (Yogyakarta: Gava Media, 2015), 73.
- Durrotul Nabila, Restu Dwi Ariyanto. 2022. Sinema Edukasi: Sebuah Gagasan Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa SMA Melalui Tayangan Film. *Seminar Pendidikan dan Pembelajaran*. 751-761
- Fatchul Mu'in, *Pendidikan Karakter Kontruksi Teoritik Dan Praktik*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), 287.
- Harid Hasyim, *Bimbingan Dan Konseling Religius* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2017), 31
- Hartono, *Bimbingan Karier*, (Jakarta: Kencana, 2016), 26

Penerapan Bimbingan Klasikal Metode Sinema Edukasi untuk Meningkatkan Pemahaman Bahaya Narkoba Pada Siswa SMAN 1 Gedeg

- Rismawati, "Pelaksanaan Aktivitas Klasikal Bimbingan Dan Konseling Di Smp Negeri 3 Kandangan." *Mahasiswa Bk An-Nur*, 1 (2015), 66
- Sarlito W. Sarwono, *Psikologi Remaja*, (Jakarta: PT Rajagrafindo, 2013), 11.
- Willis, Sofyan. 2010. *Konseling Individual Teori dan Praktek*. Bandung: Alfabeta
- Alawiyah, D. 2020. Menemukanali Konsep Etika dan Sikap Konselor Profesional dalam Bimbingan dan Konseling. *JURNAL MIMBAR: Media Intelektual Muslim dan Bimbingan Rohani*, 6 (2), pp. 84-101.
- Arsini, Y. 2017. Konsep Dasar Pelaksanaan Bimbingan Konseling di Sekolah. *Al-Irsyad: Jurnal Pendidikan dan Konseling*, 7 (1), pp. 28-47.
- Azim, M., & Hartuti, P. 2018. Pengaruh Aktivitas Bimbingan Kelompok Terhadap Pemahaman Tentang Bahaya Penyimpangan penggunaan Narkoba Pada Siswa Kelas X MIPA D SMA Negeri 6 Kota Bengkulu. *TRIADIK*, 17 (2), pp. 60-69.
- Fatchurahman, M. 2017. Penerapan Teknik Cynema Therapy untuk Meningkatkan Pemahaman Siswa Terhadap Bahaya Merokok. *Jurnal Psikologi Pendidikan & Konseling*, 3 (1), pp. 1-10.
- Fauzi, I., & Setyawati, S. 2021. Sinema Edukasi untuk Memperkuat Perilaku Sopan Santun Siswa. *Seminar Nasional Virtual*, pp. 248-251.
- Ghani, T. 2023. A Cinematic Methodology for Architectural Pedagogy. *Fourth Space Education*, pp. 180-200.
- Ghozali, Imam. 2018. *Aplikasi Analisis Multivariat dengan Program IBM SPSS*. Semarang: Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hayati, F. 2019. Penyuluhan Tentang Bahaya Narkoba pada Remaja. *Jurnal Abdimas Kesehatan (JAK)*, 1 (3), pp. 190-193.
- Hidayah, N. 2017. Pengembangan Sikap Asertif dengan Teknik Sinema Edukasi untuk Mencegah Perilaku Bullying di Sekolah. *Prosiding Seminar Nasional Bimbingan dan Konseling*, pp. 24-34.
- Iryani, I., & Suriatie, M. 2021. Bimbingan Kelompok dengan Teknik Sinema Edukasi Untuk Meningkatkan Kesadaran Multikultural Siswa Kelas XI Di SMA Isen Mulang Palangka Raya. *Jurnal Bimbingan dan Konseling Pandohop*, 1 (2), pp. 31-36.
- Khasanah, A., Handayani, D., Ibad, M., & Adriansyah, A. 2023. Literature Review: Gambaran Efektivitas Penggunaan Media Video terhadap Pengetahuan Remaja Tentang Bahaya Narkoba. *Jurnal Kesehatan*, 16 (1), pp. 30-36.
- Mulyadi. 2016. *Bimbingan Konseling di Sekolah & Madrasah*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Pusnita, I. 2021. Pengetahuan Siswa Tentang Penyimpangan penggunaan Narkoba (Studi Kasus pada Siswa/i SMA Negeri 1 Pendopo Barat Kabupaten Empat Lawang). *Jurnal Manajemen dan Ilmu Administrasi Publik*, 3 (3), pp. 234-240.
- Puspita, A., & Fatchurahman, M. 2021. Pelaksanaan Aktivitas Bimbingan Kelompok untuk Meningkatkan Disiplin Belajar Siswa. *Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 3 (2), pp. 1-6.
- Romlah, Tatiek. (2020). *Teori dan Praktek Bimbingan Kelompok*. Malang: Universitas Negeri Malang.
- Rosidah, A. 2017. Aktivitas Bimbingan Klasikal untuk Meningkatkan Konsep Diri Siswa Underachiver. *Jurnal Fokus Konseling*, 3 (2), pp. 154-162.
- Santoso. 2015. *Teori-Teori Psikologi Sosial*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: PT Alfabet.
- Syafaruddin. 2019. *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling Telaah Konsep, Teori dan Praktik*. Medan: Perdana Publishing.
- Utama, I Gusti Bagus Rai, & Mahadewi, Ni Made Eka. 2015. *Metodologi Penelitian Pariwisata dan Perhotelan*. Yogyakarta: ANDI.
- Winkel, W. S., & Sri Hastuti. 2016. *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan*. Yogyakarta: Media Aba